

PENGEMBANGAN TARI KREASI AWAS BATUR UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Baik Nilawati Astini¹, I Made Suwasa Astawa², I Nyoman Suarta³, Ni Nyoman Satyani Gita Wedastri⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: nilawati@unram.ac.id¹, made.astawa@unram.ac.id², Suarta9@gmail.com³, gwedastrii@gmail.com⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Januari 2021

Direvisi: 3 Januari 2021

Publikasi: 15 Februari 2021

Kata kunci:

Perkembangan motorik kasar,
tari kreasi awas batur

ABSTRAK - Penelitian ini didasari oleh masih belum berkembangnya motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Lingkungan Gedur Kelurahan Abian Tubuh Baru dalam hal melakukan koordinasi tangan kanan dan tangan kiri, melakukan koordinasi kaki kanan dan kaki kiri serta melakukan koordinasi antara gerakan mata, kepala dan tangan. Salah satu kegiatan menarik yang dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak adalah melalui kegiatan menari. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan tari kreasi awas batur untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Lingkungan Gedur Kelurahan Abian Tubuh Baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Lingkungan Gedur Kelurahan Abian Tubuh Baru yang terdiri dari 3 orang anak perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap uji coba, dimana setiap uji coba terdiri dari 2 pertemuan. Hasil yang diperoleh pada 3 subyek selama 3 kegiatan yakni pada kegiatan I mencapai nilai rata-rata sebesar 46.7%, kegiatan II mencapai nilai rata-rata sebesar 70% dan kegiatan III mencapai nilai rata-rata sebesar 82%. Sehingga bentuk dan langkah-langkah tari kreasi awas batur dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Lingkungan Gedur Kelurahan Abian Tubuh Baru.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada masa usia dini adalah perkembangan motorik kasar. Menurut Puspitowati (dalam Arshinta, 2017) perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan anggota tubuh yang memerlukan tenaga dengan menggunakan otot-otot besar. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan, salah satunya yaitu melalui kegiatan menari.

Tari merupakan sebuah kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Salah satu aspek yang diharapkan dapat berkembang dalam kegiatan menari adalah kemampuan motorik kasar pada anak. Karena melalui kegiatan menari, anak akan belajar bagaimana bergerak serta mengembangkan kemampuannya melalui gerakan seperti melompat, berjalan, berputar, menggerakkan tangan, kepala dan koordinasi dari gerakan tersebut. (Mulyani, 2016).

Dikarenakan pada saat ini sedang terjadi wabah *covid-19* maka penelitian ini dilakukan di wilayah tempat tinggal peneliti yakni di Lingkungan Gedur Kelurahan Abian Tubuh Baru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, salah satunya yaitu belum berkembangnya kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dalam hal melakukan koordinasi tangan kanan dan tangan kiri, melakukan koordinasi kaki

kanan dan kaki kiri serta melakukan koordinasi antara gerakan mata kepala dan tangan, dimana kemampuan motorik kasar pada anak berada pada kategori mulai berkembang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan untuk membantu meningkatkan motorik kasar pada anak dan peneliti juga menemukan bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan menari karena dari 3 subyek salah satunya memiliki seorang kakak yang pandai menari. Melalui kegiatan menari, kemampuan motorik kasar anak akan meningkat karena dalam menari anak akan belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan tubuh seperti tangan, kaki dan kepala sehingga tubuh anak akan menjadi lentur, koordinasi gerakan dan pikiran menjadi lebih terkontrol. (Mulyani, 2016)

Melihat masalah diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan kegiatan menari dalam meningkatkan motorik kasar pada anak dengan judul “Pengembangan Tari Kreasi Awas Batur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Gedur Kelurahan Abian Tubuh Baru”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan langkah tari kreasi awas batur yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan gedur kelurahan abian tubuh baru dengan menggunakan 3 subyek yang berusia 5-6 tahun dengan kemampuan motorik kasar yang masih kurang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci segala sesuatu yang diperoleh dilapangan mengenai pengembangan tari kreasi awas batur untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dengan metode pengembangan *research and development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menguji keefektifan pengembangan dari tari kreasi awas batur dengan mengembangkan langkah-langkah tarian yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 3 subyek untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lingkungan gedur kelurahan abian tubuh baru. Adapun gerakan yang terdapat pada tari kreasi awas batur yaitu a) menggerakkan siku, b) menggoyangkan pinggul, c) melompat-lompat d) berjalan melingkar, e) bergeser kekiri serta ke kanan, f) memutar tangan di depan dada, g) menggerakkan kepala, tangan dan mata secara bersamaan, h) mengayunkan tangan, i) membentuk barisan vertikal, j) menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah.

penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap uji coba, dimana setiap uji coba terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil yang diperoleh yakni pada uji coba I terdiri dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Peneliti mengenalkan dan mengajarkan gerakan-gerakan yang ada pada tari kreasi awas batur mulai dari gerakan awal sampai akhir secara perlahan dengan menggunakan ketukan. Adapun kemampuan menari yang diperoleh 3 subyek pada uji coba I mencapai nilai

rata-rata sebesar 61.4% dan hasil capaian perkembangan motorik kasar anak mencapai nilai rata-rata sebesar 46.7% yang berada pada kategori MB (mulai berkembang).

Uji coba II terdiri dari pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4. Peneliti mengajarkan gerakan tari kreasi awas batur diiringi dengan musik serta menggunakan ketukan dan memberikan bimbingan kepada anak mengenai gerakan yang masih dirasa sulit. Adapun kemampuan menari yang diperoleh 3 subyek pada uji coba II mencapai nilai rata-rata sebesar 85.7% dan hasil capaian perkembangan motorik kasar anak mencapai nilai rata-rata sebesar 70% yang berada pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan).

Uji coba III terdiri dari pertemuan ke-5 dan pertemuan ke-6. Peneliti meminta anak menari tanpa diberi contoh dan diiringi dengan musik. Adapun kemampuan menari yang diperoleh 3 subyek pada uji coba III mencapai nilai rata-rata sebesar 96.2% dan hasil capaian perkembangan motorik kasar anak mencapai nilai rata-rata sebesar 82% yang berada pada kategori BSB (berkembang sangat baik).

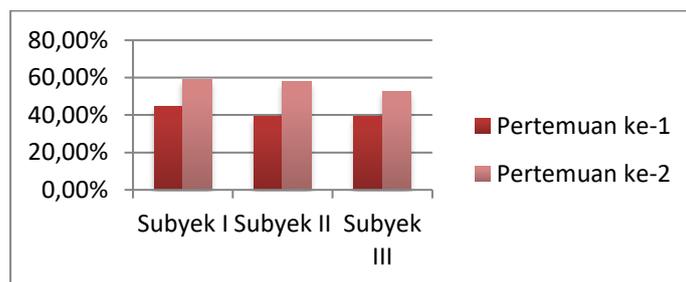


Gambar 1. melakukan koordinasi gerakan kepala, mata dan tangan.



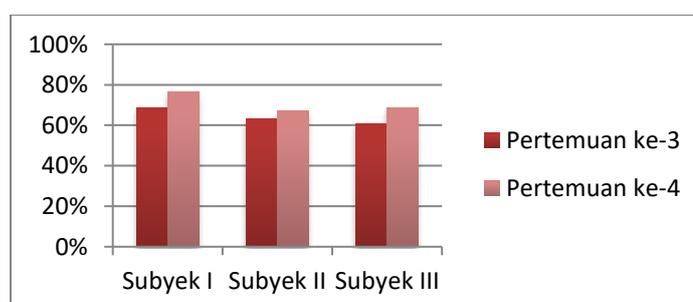
Gambar 2. Melakukan gerakan bertepuk tangan.

Tari kreasi awas batur terdiri dari total 25 langkah dan terdiri dari 3 kriteria penilaian, yakni tidak tepat, kurang tepat dan sudah tepat. Pada uji coba I, pertemuan ke-1 subyek I mampu melakukan 3 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangan motorik kasarnya dalam bertepuk tangan serta berjalan di tempat. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 44.7%. Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan, ia mampu melakukan 8 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam memutar tangan di depan dada, melompat menggunakan satu kaki serta berjalan melingkar. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 59.2%. Subyek II pada pertemuan ke-1 mampu melakukan 2 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam berjalan ditempat. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 39.4%. Kemudian pada pertemuan ke-2 ia mampu melakukan 5 gerakan dengan tepat. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 57.8%. Subyek III pada pertemuan ke-1 mampu melakukan 1 gerakan dengan tepat. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 39.4%. Kemudian pada pertemuan ke-2 ia mampu melakukan 4 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam melompat menggunakan dua kaki serta melompat menggunakan satu kaki. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 52.6%. dapat dilihat pada grafik dibawah bahwa ke-tiga subyek mengalami peningkatan pada pertemuan ke-dua dan dari 3 subyek, subyek 1 memiliki nilai yang lebih tinggi.



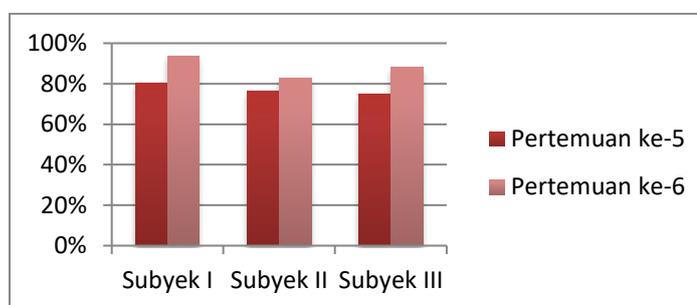
Gambar 3. Grafik Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Uji Coba I

Pada uji coba II, pertemuan ke-3 subyek I mampu melakukan 14 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam bertepuk tangan, bergerak ke kanan dan ke kiri secara lurus, memutar tangan di depan dada, menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah serta mengayunkan tangan. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 68.4%. Kemudian pada pertemuan ke-4 mengalami peningkatan, ia mampu melakukan 20 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam menggoyangkan pinggul serta menggerakkan kepala, mata dan tangan secara bersamaan. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 76.3%. Subyek II pada pertemuan ke-3 mampu melakukan 13 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam memutar tangan di depan dada, berjalan melingkar serta menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 63.1%. Selanjutnya pada pertemuan ke-4 ia mampu melakukan 17 gerakan dengan tepat dan menstimulasi perkembangannya dalam hal melompat menggunakan satu kaki, menggerakkan kepala, mata dan tangan secara bersamaan, serta berpindah posisi dengan lincah. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 67.1%. Subyek III pada pertemuan ke-3 mampu melakukan 4 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam memutar tangan di depan dada serta berjalan melingkar. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 60.5%. Pada pertemuan ke-4 ia mampu melakukan 20 gerakan dengan tepat. Hal tersebut menstimulasi perkembangannya dalam hal menggerakkan siku, menggoyangkan pinggul, bertepuk tangan, bergerak ke kiri dan ke kanan secara lurus, mengayunkan tangan, melompat dengan satu kaki serta menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 68.4%. dapat dilihat pada diagram dibawah, ke-tiga subyek mengalami peningkatan dari pertemuan tiga ke pertemuan empat, dan dari 3 subyek, subyek 1 memiliki nilai tertinggi.



Gambar 4. Grafik Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Uji Coba II

Pada uji coba III, pertemuan ke-5 subyek I mampu melakukan 25 gerakan dengan tepat, adapun perkembangan motorik kasar yang terstimulasi pada pertemuan ke-5 ini adalah kemampuan dalam menggerakkan siku ke atas dan ke bawah. Apabila dilihat dari capaian motoriknya ia memperoleh nilai sebesar 80.2%. Kemudian pada pertemuan ke-6 mengalami peningkatan pada capaian motoriknya sebesar 98.4%. Subyek II pada pertemuan ke-5 mampu melakukan 17 gerakan dengan tepat. Apabila dilihat dari capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 76.3%. Kemudian pada pertemuan ke-6 ia mampu melakukan 25 gerakan dengan tepat dan memperoleh nilai sebesar 82.8% pada perkembangan motoriknya. Subyek III pada pertemuan ke-5 mampu melakukan 23 gerakan dengan tepat. Apabila dilihat pada capaian motorik kasarnya, ia memperoleh nilai sebesar 75% dan pada pertemuan ke-6 perkembangan motoriknya mengalami peningkatan menjadi 88.1%. berdasarkan diagram dibawah ini, dapat dilihat bahwa ke-tiga subyek mengalami peningkatan dan subyek 1 memiliki nilai tertinggi.



Gambar 5. Grafik Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Uji Coba III

Hal yang perlu ditingkatkan kembali yakni pada deskriptor menggerakkan siku ke atas dan ke bawah, serta melakukan koordinasi antara gerakan mata, kepala dan tangan. Selain itu Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan, salah satunya dalam hal menggoyangkan pinggul atau “ngecok”.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

N o	Inisi anak	Uji Coba I		Uji Coba II		Uji Coba III	
		hari ke-1	hari ke-2	hari ke-3	hari ke-4	hari ke-5	hari ke-6
1	KD	44.7%	59.2%	68.4%	76.3%	80.2%	93.4%
2	AN	39.4%	57.8%	63.1%	67.1%	76.3%	82.8%
3	AL	39.4%	52.6%	60.5%	68.4%	75%	88.1%

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi perkembangan motorik kasar anak diatas, dapat dilihat bahwa setiap anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase perkembangan motorik kasar tertinggi yang didapatkan oleh anak dengan inisial KD yakni sebesar 93.4% termasuk dalam kategori “berkembang sangat baik” dan persentase terendah yang didapatkan anak dengan inisial AN yakni sebesar 82.8% termasuk dalam kategori “berkembang sangat baik”. oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan tari

kreasi awas batur dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lingkungan gedur kelurahan abian tubuh baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Rosdiana yang berjudul “meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin pasaman barat”. Penelitian menggunakan II siklus dengan kesimpulan terjadi peningkatan anak yang memperoleh nilai BSB (berkembang sangat baik) pada akhir siklus I dengan persentase 31% dan mengalami peningkatan menjadi 87% pada akhir siklus II. Ini menandakan bahwa tari kreasi tradisional mandahiling melayu dapat meningkatkan motorik kasar anak. Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat dari Manzilatur (dalam Arshinta, 2017) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan gerakan yang dikendalikan oleh seluruh tubuh. Selanjutnya menurut pendapat Novi (Mulyani, 2016) dalam pembelajaran seni tari, kemampuan motorik anak akan meningkat karena dalam menari, anak akan belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan tubuh seperti tangan, kaki dan kepala sehingga tubuh anak akan menjadi lentur, koordinasi pikiran dan gerakan menjadi lebih terkontrol.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dihasilkan 10 langkah tari awas batur, adapun langkah-langkah dalam menarikan tari kreasi awas batur terdiri dari a) menggerakkan siku b) menggoyangkan pinggul, c) melompat-lompat d) berjalan melingkar, f) bergeser kekiri serta ke kanan, g) memutar tangan di depan dada, h) menggerakkan kepala, tangan dan mata secara bersamaan, i) mengayunkan tangan, j) membentuk barisan vertikal, k) menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, hasil capaian perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan, dimana pada uji coba I (pertemuan ke 1 dan ke 2) mencapai nilai rata-rata sebesar 46.7% yang termasuk dalam kategori “mulai berkembang”, terjadi peningkatan pada uji coba II (Pertemuan ke 3 dan ke 4) mencapai nilai rata-rata sebesar 70% yang termasuk dalam kategori “berkembang sesuai harapan” dan pada uji coba III (pertemuan ke 5 dan ke 6) mencapai nilai rata-rata sebesar 82% yang termasuk dalam kategori “berkembang sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Minggah, P. A. (2017). *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Prinsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-mushinin Pasaman barat. *Jurnal riset tindakan indonesia*. 3(2). 100.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa